

ABSTRAK

Irkhamna Kamalia, NIM. 126103202130, Problematika Pelaporan Tindak Pidana Pelecehan Seksual Secara Verbal (*Catcalling*) Terhadap Perempuan Di Kabupaten Tulungagung, Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahatullah Tulungagung 2024, Pembimbing: Yusron Munawir, S.H.I., M.H.

Kata Kunci : pelaporan, pelecehan seksual, *catcalling*

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) yang terjadi di Kabupaten Tulungagung. Hal ini dikarenakan tindakan *catcalling* dianggap hal yang wajar terjadi, yang digunakan sebagai lelucon oleh para pelaku. Dalam faktanya belum ada pelaporan baik di Polres maupun di UPTD KB PPPA. Sehingga hal ini bisa menjadi pencerahan kepada masyarakat bahwa *catcalling* bisa dan penting untuk dilaporkan. Untuk itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui apa saja Problematika Pelaporan Tindak Pidana Pelecehan Seksual Secara Verbal (*Catcalling*) Terhadap Perempuan di Kabupaten Tulungagung.

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana problematika pelaporan tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) terhadap perempuan di Kabupaten Tulungagung? 2) Mengapa perempuan korban tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) terhadap perempuan di Kabupaten Tulungagung tidak melakukan pelaporan? 3) Bagaimana pelaporan tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) terhadap perempuan dalam perspektif hukum islam?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui problematika pelaporan tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) terhadap perempuan di Kabupaten Tulungagung. 2) Untuk mengetahui alasan perempuan korban tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) terhadap perempuan di Kabupaten Tulungagung tidak melakukan pelaporan. 3) Untuk menganalisis pelaporan tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) terhadap perempuan dalam perspektif hukum islam.

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian hukum empiris dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu melalui kuesioner dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan korban *catcalling* yang berusia 18 tahun keatas. Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang perempuan di Kabupaten Tulungagung. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi IBM SPSS *statistics* 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Problematika pelaporan tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) di Kabupaten Tulungagung yaitu: tidak adanya pelaporan terkait tindak pidana pelecehan seksual secara verbal

(*catcalling*) terhadap perempuan di Kabupaten Tulungagung, masyarakat belum mengetahui prosedur pelaporan tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) terhadap perempuan di Kabupaten Tulungagung, patroli yang dilakukan Polres terkait tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) hanya sebatas teguran karena *catcalling* merupakan delik aduan dan penyuluhan yang dilakukan UPTD KB PPPA terkait tindak pidana pelecehan seksual secara verbal *catcalling* masih kurang menjadi perhatian khusus; 2) Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah diisi masyarakat terkait alasan masyarakat tidak melakukan pelaporan tindak pidana *catcalling* adalah karena faktor takut akan tersebarnya informasi tentang laporan yang sudah dibuatnya dan bisa berdampak pada mental korban, alasan masyarakat tidak melaporkan tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) terhadap perempuan di Polres Kabupaten Tulungagung; karena korban merasa malu dan merasa akan direndahkan oleh orang disekitarnya ketika melakukan pelaporan, alasan masyarakat tidak melaporkan tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) terhadap perempuan di UPTD KB PPPA Kabupaten Tulungagung; karena korban belum mengetahui bahwa *catcalling* bisa dilaporkan; dan 3) Pelaporan tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) terhadap perempuan dalam perspektif hukum islam dilarang karena merupakan perbuatan keji (Q.S An-Nahl Ayat: 90) dan perempuan korban dari tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) harus dindungi. Tindak pidana pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) juga harus dilaporkan untuk menjaga kehormatan dan memberikan perlindungan terhadap perempuan (Q.S An-Nur Ayat: 30).

ABSTRACT

Irkhamna Kamalia, NIM. 126103202130, The Problem of Reporting Crimes of Verbal Sexual Harassment (Catcalling) Against Women in Tulungagung Regency, Constitutional Law Study Program, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Supervisor Yusron Munawir, S.H.I., M.H.

Keywords: reporting, sexual harassment, catcalling.

This research was motivated by the large number of criminal acts of verbal sexual harassment (catcalling) that occurred in Tulungagung Regency. This is because catcalling is considered a normal thing to happen, which is used as a joke by the perpetrators. In fact, there has been no reporting either at the Police or at the UPTD KB PPPA. So this can enlighten the public that catcalling can and is important to report. For this reason, research is needed to find out what the problems are in reporting criminal acts of verbal sexual harassment (catcalling) against women in Tulungagung Regency.

The problem formulation used in this research is: 1) What are the problems with reporting criminal acts of verbal sexual harassment (catcalling) against women in Tulungagung Regency? 2) Why are women victims of criminal acts of verbal sexual harassment (catcalling) against women in Tulungagung Regency not reporting? 3) How do reporters report criminal acts of verbal sexual harassment (catcalling) against women from the perspective of Islamic law?

The aims of this research are: 1) To understand the problems of reporting criminal acts of verbal sexual harassment (catcalling) against women in Tulungagung Regency. 2) To find out the reasons why women who were victims of criminal acts of verbal sexual harassment (catcalling) against women in Tulungagung Regency did not report it. 3) To analyze the perpetrators of criminal acts of verbal sexual harassment (catcalling) against women from the perspective of Islamic law.

The research method used by researchers is empirical legal research using a descriptive quantitative approach. The data collection techniques are through questionnaires and interviews. The population in this study were female victims of catcalling aged 18 years and over. The sample used was 100 women in Tulungagung Regency. The data analysis method used in this research is the IBM SPSS statistics 23 application.

The results of this research show that: 1) The problem of reporting sexual crimes verbally (catcalling) in Tulungagung Regency is: there is no reporting regarding sexual crimes received verbally (catcalling) against women in

Tulungagung Regency, the public does not yet know the procedures for protecting criminal acts Talking sexually verbally (catcalling) towards women in Tulungagung Regency, the patrol carried out by the police regarding the criminal act of verbally sexual thinking (catcalling) is only limited to a warning because catcalling is an offense of complaints and counseling carried out by the UPTD KB PPPA regarding the crime of receiving verbal sexual catcalling still not a special concern; 2) Based on the results of the questionnaire that has been filled out by the public, the reason why people do not report criminal acts of catcalling is because they are afraid that information about the report they have made will be disseminated and it could have an impact on the victim's mental state, the reason the public does not report criminal acts involving verbal sexual abuse (catcalling) towards women at the Tulungagung Regency Police Station; because the victim felt embarrassed and felt he would be humiliated by people around him when reporting, the reason for not reporting the crime was that the public was verbally sexually thanking women (catcalling) against women at the UPTD KB PPPA Tulungagung Regency; because the victim does not yet know that catcalling can be reported; and 3) Reporting criminal acts of verbal sexual intercourse (catcalling) against women in the perspective of Islamic law is prohibited because it is a heinous act (Q.S An-Nahl Verse: 90) and female victims of criminal acts of verbal sexual intercourse (catcalling) must be protected. The criminal act of verbal sexual disclosure (catcalling) must also be reported to maintain honor and provide protection for women (Q.S An-Nuur Verse: 30).

إرحامنا كماليا، نمرة دفتر القيد ١٢٦١٠٣٢٠٢١٣٠، مشاكل تقرير عن الأفعال الإجرامية لإهانة الجنسي اللفظي للمرأة في منطقة تولونج أجونج، قسم دراسة القانون الدستوري، جامعة الإسلاميّة الحكوميّة سيّد علي رحمة الله تلونج أجونج ٢٠٢٤ ، المشرف: يسرون منور، الماجستير

الكلمات الرئيسية: المشاكل، التقرير، إهانة الجنسي اللفظي

كان الدافع وراء هذا البحث هو العدد الكبير من أعمال الإجرامية لإهانة الجنسي اللفظي في منطقة تولونج أجونج. لأن الاستهزاء يعتبر أمرًا طبيعيًا، ويظن أنها سبيل المزاح. نظرًا لوجودها كثيرة جدا ولا يشعر العامل الجريمة بالخوف، يمكن ملاحظة ذلك من جانب التقرير، لأنه عندما تقوم الضحية بالتقرير، سيتم العامل مع الجاني مباشرة من خلال السلطات. في القانون رقم ١٢ لسنة ٢٠٢٢ عن الأفعال الإجرامية لإهانة الجنسي اللفظي في فصل ٣٩ إلى ٤١ عن التقرير، تم توضيح كيفية التقرير عند حدوث إهانة الجنسي اللفظي. ولهذا السبب، هناك حاجة إلى إجراء بحث لمعرفة المشاكل التي تكمن في التقرير عن أفعال الإجرامية لإهانة الجنسي اللفظي للمرأة في منطقة تولونج أجونج

صياغة المشكلة المستخدمة في هذا البحث هي: (١) كيف مشاكل تقرير عن الأفعال الإجرامية لإهانة الجنسي اللفظي للمرأة في منطقة تولونج أجونج؟ (٢) لماذا لا تقوم النساء ضحايا الأعمال الإجرامية لإهانة الجنسي اللفظي للمرأة في منطقة تولونج أجونج بالتقرير؟ (٣) كيف التقرير عن أعمال الإجرامية لإهانة الجنسي اللفظي للمرأة من نظر الشريعة الإسلامية؟

أهداف هذا البحث هي: (١) لفهم مشاكل تقرير عن الأفعال الإجرامية لإهانة الجنسي اللفظي للمرأة في منطقة تولونج أجونج. (٢) لمعرفة أسباب عدم قيام النساء اللاتي وقعن ضحايا أعمال لإهانة الجنسي اللفظي للمرأة في منطقة تولونج أجونج بالتقرير عنها. (٣) لتحليل تقرير الأفعال الإجرامية لإهانة الجنسي اللفظي للمرأة من نظر الشريعة الإسلامية.

طريقة البحث المستخدمة هي البحث القانوني التجريبي باستخدام المنهج الكمي الوصفي. تقنيات جمع البيانات هي من خلال الاستبيانات والمقابلات. كان السكان في هذا البحث هي من الإناث ضحايا لإهانة الجنسي اللفظي الذين تتراوح

أعمارهم بين ١٨ سنة فما فوق. كانت العينة المستخدمة هي مائة امرأة من ضحايا لإهانة الجنسي اللفظي في منطقة تولونج أجونج. طريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تطبيق إيم سفسس ستاتستيك ٢٣.

ظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) كانت العوامل الداعمة في مشاكل التقرير عن الأفعال الإجرامية لإهانة الجنسي اللفظي للمرأة في منطقة تولونج أجونج. من بينها عدم التقرير عن أعمال لإهانة الجنسي اللفظي للمرأة في منطقة تولونج أجونج ، ولا يعرف الجمهور بعد إجراءات التقرير عن أعمال الإجرامية لإهانة الجنسي اللفظي، ولا يعرف الجمهور بعد إجراءات التقرير عن أعمال الإجرامية لإهانة الجنسي اللفظي ، عند القيام بالدوريات، تقوم الشرطة ببساطة بتحذير العامل فحسب لأن هذا العمل الإجرامي هو جريمة شكوى سيتم معالجتها عند وجود التقرير. وفي الوقت نفسه، لا يزال وحدة منفذ مراوغة المرأة و امان الأولاد في توفير التعليم فيما يتعلق بإهانة الجنسي لا يحظى باهتمام خاص، لأن التعليم الذي يتم تنفيذه لا يناقش إهانة الجنسي على وجه التحديد ولكنه يناقش إهانة الجنسي بشكل عام؛ (٢) خلفية الضحية الأنثوية للعمل الإجرامي المتمثل في إهانة الجنسي اللفظي في منطقة تولونج أجونج من بيان الشرطة هي أن الضحية شعرت بالحر ج وشعرت بأن الأشخاص المحيطين بها سيتعرضون للإهانة عند التقرير. بناءً على المعلومات الواردة في وحدة منفذ مراوغة المرأة و امان الأولاد ، يرجع ذلك إلى أن الضحية لم تكن تعلم أنه يمكن التقرير عن الإهانة الجنسية، وبناءً على نتائج الاستبيان الذي ملأته الضحية، كان ذلك بسبب الخوف من نشر معلومات حول التقرير المقدم. (٣) الفعل الإجرامي لإهانة الجنسي اللفظي للمرأة من نظر الشريعة الإسلامية يتضمن على بحث فقه الجنائية، وبالتالي فإن الضحايا يجب الحماية من التهديد بارتكاب جريمة. كما يجب التقرير عن جريمة غهانة الجنسي اللفظي حفاظاً على الشرف وتوفير الحماية للمرأة.